

PENGARUH METODE MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA D3 KEPERAWATAN DALAM PEMBUATAN TUGAS ASUHAN KEPERAWATAN

***Nila Yuliana¹, Seftiani Utami², Laily Widya Astuti³**

Universitas Samawa, Universitas Samawa, Universitas Samawa
Sumbawa/Indonesia, Sumbawa/Indonesia, Sumbawa/Indonesia
*nilayuliana066@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode mentoring terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan. Metode penelitian menggunakan desain/rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan praeksperimental (one group pre test -post test). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 12 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mentoring dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan asuhan keperawatan ($p=0,002$). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil ($p=0,002<0,05$). Kesimpulan penelitian adalah metode mentoring berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan.

Kata kunci: asuhan keperawatan; metode mentoring; mahasiswa DIII keperawatan

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah proses dalam praktik keperawatan yang secara langsung diberikan pada pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan adalah suatu proses keperawatan yang sistematis, terstruktur, dan integratif dalam ilmu keperawatan. Asuhan ini diberikan melalui metode proses keperawatan (Koerniawan, dkk, 2020). Proses keperawatan bermanfaat bagi pasien yaitu mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu, efektif dan efisien. Proses keperawatan juga bermanfaat bagi perawat dimana dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan klinis untuk digunakan membantu pasien dalam mengoptimalkan kesehatan yang lebih baik (Dermawan, 2012). Proses keperawatan memiliki lima tahap yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi atau rencana keperawatan, melakukan rencana atau implementasi keperawatan, dan evaluasi terhadap tindakan keperawatan. Proses keperawatan dalam penyusunannya diperlukan latihan secara terus-menerus yang dimulai saat proses perkuliahan sampai diterapkan ke dalam dunia kerja. Proses perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa keperawatan khususnya DIII Keperawatan dalam pembuatan asuhan keperawatan menuntut mahasiswa untuk paham dalam penyusunannya.

Mahasiswa yang mendapat tugas membuat asuhan keperawatan mengalami kesulitan dalam penyusunannya. Hal ini ditemukan dari beberapa mahasiswa yang mengeluhkan tidak paham membuat

asuhan keperawatan dikarenakan beberapa tahap yang rumit dan harus dikerjakan dalam proses keperawatan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan tugas asuhan keperawatan memaksa dosen untuk mencari metode yang dapat membantu mempermudah pemahaman mahasiswa dalam penyusunan asuhan keperawatan. Berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran pembuatan asuhan keperawatan salah satunya adalah metode pembelajaran mentoring. Mentoring adalah proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman pribadi dalam berinteraksi antar individu dalam upaya mengembangkan status profesional (Cooper, 2000 dalam Sulung, N, 2016). Metode mentoring merupakan proses pembinaan dan bimbingan di mana seorang mentor atau dosen memberikan dukungan, dorongan, dan bimbingan yang memiliki tujuan membentuk perkembangan kompetensi dan karakter mahasiswa sebagai mentee ke arah yang lebih baik (Sulistiyowati, 2009 dalam Sari, Y.P, dkk, 2016). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manfaat dan keefektifan penerapan metode mentoring dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan oleh mahasiswa DIII Keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa.

Hasil studi pendahuluan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa 12 orang mahasiswa tingkat pertama mengatakan bahwa tugas membuat asuhan keperawatan sulit dan membingungkan. Kondisi demikian bila terus dibiarkan, maka akan berdampak buruk bagi kelanjutan mata kuliah lain yang mengharuskan mahasiswa membuat asuhan keperawatan. Berdasarkan substansi permasalahan yang diuraikan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode mentoring terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain praeksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu rancangan penelitian yang menggunakan satu kelompok subyek dengan cara melakukan pengukuran sebelum dan setelah perlakuan (Nursalam, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan yang berjumlah 12 orang dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang berada pada tingkat pertama, dan telah mendapatkan mata kuliah metodologi keperawatan. Kriteria eksklusi yaitu responden membatalkan kesediaannya untuk ikut dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mahasiswa keperawatan yang mengikuti penelitian berjumlah 12 orang. Karakteristik mahasiswa dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan Tabel 1, distribusi karakteristik mahasiswa berdasarkan usia dengan rerata usia 18.42, usia termuda adalah 17 tahun dan tertua 20 tahun. Karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan.

TABEL I
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN (n = 12)

Karakteristik Responden	Rentang
Usia	
Min-Maks	17-20
Mean	18.42
Jenis Kelamin	
Laki-laki	2 (16.7)
Perempuan	10 (83.3)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pengaruh Metode Mentoring Terhadap Peningkatan pengetahuan mahasiswa

Metode mentoring yang diberikan dosen sebagai mentor yaitu dengan 5 kali pertemuan, di mana masing-masing pertemuan membahas tahapan dari proses asuhan keperawatan. Dalam Metode mentoring ini, mahasiswa yang berjumlah 12 orang dibagi menjadi 2 kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang dan didampingi oleh satu orang mentor. Setelah 5 kali pertemuan, mahasiswa dievaluasi kembali untuk menilai pengetahuannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Mentoring yang digunakan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai $p = 0.002$. Perubahan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada **Tabel 2**. Hasil peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan penerapan metode mentoring dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

TABEL 2
PENGARUH METODE MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA

Variabel Penelitian	Pra Intervensi		Post Intervensi		p^*
	Min-max	Mean $\pm$ SD	Min-max	Mean $\pm$ SD	
Peningkatan Pengetahuan	45-70	55.25 $\pm$ 7.497	60-90	69.17 $\pm$ 9.252	0.002

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mentoring dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode mentoring yang digunakan pada mahasiswa berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan. Terjadinya peningkatan pengetahuan dengan penerapan metode mentoring ini karena di dalam pelaksanaan metode mentoring terdiri dari kelompok kecil mahasiswa dan juga menggunakan kombinasi dari metode-metode pembelajaran yang lain yaitu metode ceramah, diskusi, dan konseling yang disampaikan oleh mentor (Sari, dkk, 2016), sehingga mahasiswa sebagai mentee dapat lebih mudah memahami dan mempelajari materi dalam pembuatan asuhan keperawatan yang diberikan mentor atau dosen. Peningkatan pengetahuan juga dikarenakan metode bimbingan mentoring yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Theobald, et al. (2002) dalam Sulung, N, 2016). Di mana dalam penelitian ini dosen sebagai mentor memberikan bimbingan mentoring sebanyak lima kali kemudian dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mentoring dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan tugas asuhan keperawatan.

Saran

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan dalam jumlah responden sehingga populasi penelitian yang berjumlah 12 orang seluruhnya dijadikan sampel penelitian sehingga data hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak.

Referensi

- Dermawan, D. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja* (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739-751.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika

- Sari, Y. P., Mulyanti, L. D., & Oktriani, T. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ners Keperawatan*, 11(1).
- Sulung, N. (2016). Efektifitas Metode Preseptor dan Mentor dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(3).
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta